



**PENGUATAN BAGI PELAJAR TERHADAP ANCAMAN  
BAHAYA PENYALAHGUNAAN NAPZA DI DESA REJOSARI  
LAMPUNG SELATAN**

**Bambang Hartono, Zainab Ompu Jainah, Erlina B, Hendri Dunan, Intan  
Nurina Seftiniara, Suta Ramadan, Pika Sari**

Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar, Bandar Lampung  
Jurusan Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung  
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Bandar Lampung  
Email: [bambanghartono@ubl.ac.id](mailto:bambanghartono@ubl.ac.id)

**ABSTRAK**

Ancaman bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Indonesia kini semakin marak terjadi, hingga semakin mengahawatirkan dapat meningkatnya penyalahgunaan NAPZA dari berbagai kalangan masyarakat termasuk pada remaja yang masih berstatus sebagai Pelajar baik yang masih duduk dibangku SMP hingga SMA. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelajar atau siswa terhadap bahaya ancaman penyalahgunaan NAPZA harus dilakukan sejak usia dini. Pentingnya pemberian edukasi tentang ancaman bahaya NAPZA terhadap pelajar dilingkungan sekolah merupakan langkah awal untuk melakukan pencegahan agar pelajar tidak terjerumus dalam penyimpangan kenakalan remaja, karena remaja merupakan generasi muda penerus bangsa, yang harus dijaga dari penyalahgunaan NAPZA. Pelaksanaan kegiatan ini dengan sasaran kegiatan adalah remaja pelajar atau siswa SMP dan SMA di Desa Rejosari. Dengan menggunakan 2(dua) tahapan, yakni : Edukasi dalam penguatan bagi pelajar terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Rejosari Lampung Selatan dan Sosialisasi terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Rejosari Lampung Selatan. Hasil pelaksanaan edukasi dan sosialisasi ini bahwa secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap pelajar untuk meningkatkan kualitas individu agar tidak melakukan penyalahgunaan NAPZA. Bentuk kepedulian dalam permasalahan terhadap penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan merupakan upaya untuk menyelamatkan generasi muda bangsa Indonesia.

**ABSTRACT**

The threat of the dangers of abuse of Narcotics, Psychotropics, and Addictive Substances (Drugs) in Indonesia is now increasingly prevalent, so it is increasingly worrying that drug abuse can increase from various circles of society, including teenagers who are still good students who are still in junior high school to high school. Increasing students' awareness and knowledge of the dangers of the threat of drug abuse must be done from an early age. The importance of providing education about the dangers of drugs to students in the school environment is the first step to prevent students from falling into juvenile delinquency, because teenagers are the nation's next generation of young people, which must be protected from drug abuse. The implementation of this activity with the target of activities is teenage students or junior and high school students in Rejosari Village. By using 2 (two) stages, namely: Education in strengthening for students against the dangers of drug abuse in Rejosari Village, South Lampung and Socialization on the dangers of drug abuse in Rejosari Village, South Lampung. The results of the implementation of this education and socialization that indirectly have a positive impact on students to improve the quality of individuals so as not to abuse drugs. The form of concern in the problem of drug abuse that is carried out is an effort to save the young generation of the Indonesian nation.



**KEYWORDS**

NAPZA, Ancaman Bahaya NAPZA, Pelajar

*DRUGS, Dangers of Drugs, Students*

**ARTICLE HISTORY**

Received 05 April 2022

Revised 22 April 2022

Accepted 26 Mei 2022

**CORRESPONDENCE :** BambangHartono@[bambanghartono@ubl.ac.id](mailto:bambanghartono@ubl.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa dalam globalisasi di era revolusi industri 4.0, dimana remaja dituntut untuk dapat mengikuti transisi perubahan zaman yang dulu masih serba susah dengan segala akses informasi dan teknologi menuju zaman yang akses teknologi dan informasinya mulai canggih atau yang dinamakan dengan zaman modernisasi milenial. Fase remaja pada anak merupakan proses transisi, dimana suatu masa pertumbuhan dari fase anak ke fase menuju kedewasaan. Permasalahan yang sering kali timbul, pada dasarnya merupakan bagian dari proses seorang remaja yang mengalami masa labil untuk mencari identitas diri sehingga tanpa disadari hal tersebut menjadi suatu permasalahan untuk setiap anak remaja pada umumnya. Maka dari itu, remaja seringkali mempunyai stimulus untuk menunjukkan jati dirinya yang bergabung dalam suatu kelompok pergaulan tertentu. Tetapi, terkadang stimulus ini justru mengarahkan remaja dengan suatu permasalahan baru yang serius sebagai salah satu contoh permasalahannya adalah penyalahgunaan NAPZA. (Prawirohardjo, 2011)

Masalah penyalahgunaan narkoba menjadi bahan pembicaraan pada kongres PBB yang ada kaitannya dengan kecenderungan perkembangan kejahatan (*crime trend*) yang mendapatkan perhatian kongres PBB ke-5 tahun 1975 di Geneva tentang *prevention of crime and the treatment of offenders*. Dalam kongres ini meminta perhatian Negara-negara di dunia terhadap dimensi perkembangan kejahatan : 1) kejahatan dibidang bisnis, 2) kejahatan terhadap hasil seni, 3) kejahatan yang berhubungan dengan alkohol dan penyalahgunaan narkoba, 4) kejahatan kekerasan dikalangan remaja, 5) kejahatan kekerasan transnasional atau



terorisme, 6) kejahatan yang berhubungan dengan lalu lintas, dan 7) kejahatan yang berhubungan dengan perpindahan penduduk. (Jainah, 2017).

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan bahwa narkotika merupakan suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintesis, yang mengakibatkan turunnya tingkat kesadaran, kehilangan rasa, mengurangi hingga menghilangkan nyeri, serta bisa sampai menyebabkan ketergantungan yang akan menjadi sulit untuk dihilangkan. Narkotika adalah kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA).

Ancaman bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Indonesia kini semakin marak terjadi, hingga semakin mengahawatirkan dapat meningkatnya penyalahgunaan NAPZA dari berbagai kalangan masyarakat termasuk pada remaja yang masih berstatus sebagai Pelajar baik yang masih duduk dibangku SMP hingga SMA. Pelajar merupakan bibit unggul generasi terdidik suatu bangsa dimasa yang akan datang. Sudah seharusnya mereka mengetahui dan memahami tentang bagaimana pentingnya peran pelajar terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA dilingkungan masyarakat. Pelajar yang masih duduk dibangku SMP maupun SMA akan berawal dari rasa ingin tahunya tentang rokok dan minum minuman keras, karena kebiasaan untuk merokok dan minum minuman keras dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah merupakan sesuatu hal yang lazim terjadi sehingga menjadi langkah awal dalam pengenalan NAPZA dilingkungan Pelajar.

Berdasarkan penelitian bahwa pelajar yang mengonsumsi rokok merupakan pengenalan pertama untuk melakukan penyalahgunaan NAPZA. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pelajar yang masih sekolah atau kuliah menjadi pengguna NAPZA lebih banyak yang menggunakan rokok dibandingkan dengan pelajar atau siswa yang tidak menggunakan rokok sama sekali. Karena kelaziman yang dianggap biasa menggunakan rokok dengan cara menghisap tembakau memiliki potensi untuk menyebabkan pelajar atau siswa melakukan penyalahgunaan



NAPZA dengan jenis ganja. (Dalimunte & Harahap, 2019)

Para pelajar atau siswa yang masih dalam kategori usia remaja mempunyai tingkat emosi yang masih belum stabil sehingga mereka sangat mudah sekali untuk dipengaruhi oleh perilaku menyimpang salah satunya adalah dengan melakukan penyalahgunaan NAPZA. Dengan demikian, penyebab penyalahgunaan NAPZA disebabkan oleh beberapa hal yakni salah satunya disebabkan karena adanya rasa ingin tahu yang berlebihan, serta ikut dipengaruhi oleh lingkungan seperti teman-teman sekolahnya, memiliki rasa kekeluargaan terhadap kelompok atau grup yang besar, hingga factor keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Para remaja sering kali mempunyai keinginan rasa ingin tahu atas sesuatu hal yang belum diketahuinya. (Simangunsong, 2015)

Masa remaja para pelajar atau siswa sangat rawan terkena dampak ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, maka sebab itu tingkat emosional serta mental pelajar masih dikatakan sangat rendah dan belum stabil sehingga mereka sangat mudah dipengaruhi oleh siapapun sehingga mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang. Para anak remaja mempunyai keinginan tahanan yang besar sehingga mereka akan terus mencari tahu tentang NAPZA tersebut, serta mempunyai kapasitas untuk menggunakan narkotika. Sebagai contoh dalam menggunakan narkoba dimulai dengan rasa ingin mencoba saja. Dengan keinginan rasa ingin tahu yang berlebihan secara tidak langsung menggiring remaja untuk mencoba barang yang dilarang tersebut. Sehingga perlu untuk mereka mengetahui bahaya ancaman penyalahgunaan NAPZA.

Ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA yang beredar luas mempunyai bagian-bagian tersendiri dikalangan masyarakat dan pelajar. Pada tingkatan pengetahuan pelajar tentang NAPZA dapat dikatakan sudah sangat baik, tetapi untuk pemahamannya dalam hal penindakan guna mencegah penyalahgunaan NAPZAmasih dapat dikatakan sangat rendah. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan tindakan seperti berkomunikasi dengan memberikan edukasi serta



informasi tentang ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA dengan semaksimal mungkin, sehingga mereka bisa mengetahui dan memahami dengan baik bagaimana bahaya tersebut apabila NAPZA digunakan.

Menurut Kartono ada ciri khusus yang timbul dari individu akibat penyalahgunaan NAPZA, yakni : 1) memiliki suatu keinginan yang tidak bisa ditahan untuk mengonsumsi NAPZA dengan mengupayakan segala cara baik yang halal maupun tidak, 2) kecenderungan untuk menggunakan dosis diluar kewajaran sehingga tidak bisa ditampung oleh tubuh, dan 3) membuat seorang pemakai menjadi ketergantungan baik dari fisik maupun psikisnya, sehingga menyebabkan orang telah menggunakan NAPZA menjadi sulit melepaskan kebiasaan tersebut. Selain itu terdapat factor-faktor yang memiliki dampak pada penyalahgunaan NAPZA, salah satunya yakni factor internal dari keluarga. Oleh karena itu, peran pendidikan serta kasih sayang dari orangtua pada masa remaja seorang anak sangat perlu diberikan oleh orangtua serta keluarga.

Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh kementerian kebudayaan Republik Indonesia yang dipelopori oleh Bapak Nadiem Makarim, merupakan suatu percepatan pembangunan dibidang edukasi bagi pelajar khususnya dalam bidang bela negara terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA. Dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelajar melalui edukasi dan sosialisasi diperlukan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat khususnya bagi pelajar atau siswa yang ada didesa rejosari.

Desa Rejosari berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan jumlah pelajar siswa SMP dan SMA adalah 797 pelajar. Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang makmur dan maju sehingga ancaman terhadap bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) lebih besar. Maka dari itu, pemerintah harus melakukan pencegahan sejak dini mungkin guna mencegah dan menghindari adanya penyebaran penggunaan NAPZA tersebut.



Apa saja penguatan bagi pelajar terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Rejosari Lampung Selatan? dan Bagaimana pelaksanaan penguatan bagi pelajar terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Rejosari Lampung Selatan? Berikut kami akan membahasnya.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan ini dengan sasaran kegiatan adalah remaja pelajar atau siswa SMP dan SMA di Desa Rejosari. Dengan menggunakan 2(dua) tahapan, yakni: Edukasi dalam penguatan bagi pelajar terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Rejosari Lampung Selatan dan Sosialisasi terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Rejosari Lampung Selatan.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Tahapan yang dilakukan guna meningkatkan keikutsertaan pelajar atau siswa di Desa Rejosari terhadap upaya pencegahan perilaku menyimpang yang salah satunya adalah penyalahgunaan NAPZA, yakni dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) mulai dari pengertian dan jenis-jenis NAPZA serta ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelajar atau siswa terhadap bahaya ancaman penyalahgunaan NAPZA harus dilakukan sejak usia dini. Pentingnya pemberian edukasi tentang ancaman bahaya NAPZA terhadap pelajar di lingkungan sekolah merupakan langkah awal untuk melakukan pencegahan agar pelajar tidak terjerumus dalam penyimpangan kenakalan remaja, karena remaja merupakan generasi muda penerus bangsa, yang harus dijaga dari penyalahgunaan NAPZA.

Ada banyak sekali faktor penyebab remaja melakukan penyalahgunaan NAPZA, yakni: 1) karena padatnya kesibukan orang tua, 2) kedua orang tua tidak memberikan perhatian lebih dalam keseharian seorang anak untuk melakukan



rutinitas disekolah yang disebabkan karena kesibukan dari orang tua, 3) kedua orangtua mengalami *broken homes*, 4) seorang remaja tidak diberikan bimbingan dari orangtua, disebabkan karena keadaan orangtua yang berantakan sehingga remaja tersebut melakukan penyalahgunaan NAPZA, 5) faktor depresi yang disebabkan adanya tekanan social yang berlebihan, 6) factor lingkungan maupun pergaulan yang salah terhadap remaja sehingga membuat anak tersebut melakukan penyalahgunaan NAPZA sehingga memberikan pengaruh buruk untuk hidupnya, dan 7) seorang remaja tersebut ingin mencoba hal baru tanpa memikirkan ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA tersebut. (Novitasari & Rochaeti, 2021)

Kedua orangtua memiliki peran yang sangat besar sebagai tameng seorang anak supaya tidak masuk kedalam kenakalan remaja yang ada pada factor ekstern seperti dilingkungan sekolah dan pergaulan, dan mempunyai tingkat kesadaran diri yang tinggi dalam factor intern seperti dilingkungan keluarga guna mendapatkan hasil yang maksimal. (Aswar et al., 2021)

Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat berbagai alasan pelajar atau siswa melakukan perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan NAPZA, yakni: 1) penggunaan NAPZA dilingkungan social terutama dalam pergaulan remaja sudah dianggap menjadi hal yang lumrah bahkan dijadikan suatu tran masa kini, 2) berawal dari bujuk rayu teman-temannya untuk mencoba merasakan efek dari NAPZA tersebut, 3) adanya tekanan beban hidup yang berlebihan sehingga seseorang stress dan timbul keinginan untuk merasakan kenikmatannya sesaat, dan 4) seorang pemakai tersebut telah memiliki ketergantungan sehingga merasa dirinya tidak bisa berhenti.

Tahap preventif guna melakukan upaya pencegahan terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi pelajar di Desa Rejosari dapat dilakukan dengan cara memberikan sebuah edukasi melalui sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) pada pelajar atau siswa di SMP dan SMA tentang bagaimana ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA. Tahapan ini bisa melalui beberapa media seperti melakukan sosialisasi, sebagai salah satu contoh yakni dengan



memberikan edukasi dan sosialisasi dibidang pendidikan sedini mungkin melalui sekolah-sekolah dan memberikan kurikulum disekolah tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Efek terhadap penyalahgunaan narkoba terdapat 3 (tiga) macam, yakni : 1) depresan, merupakan salah satu dari jenis narkoba yang mempunyai efek untuk mengurangi kegiatan fungsional pada tubuh. Efek yang ditimbulkan dari jenis ini akan membuat pemakai menjadi tenang hingga menyebabkan seseorang tertidur dan tidak sadarkan diri. Contoh : morfin, heroin dan hipnotik, 2) stimulant, merupakan salah satu jenis dari narkoba juga yang memiliki efek seperti menimbulkan ransangan pada tubuh untuk meningkatkan gairah kerja menjadi aktif, terlihat selalu segar dan semangat. Contoh : shabu-shabu, ekstasi dan kokain, dan 3) halusinogen, merupakan jenis yang dapat menimbulkan rasa berhalusinasi dengan perasan yang dapat berubah-ubah, dan cenderung memiliki pikiran yang berbeda hingga membuat perasaan terganggu. Contoh : ganja.

Terhadap kelompok atau grup dilingkungan pelajar yang memiliki resiko tinggi sangat dibutuhkan upaya pencegahan, yakni kelompok yang mempunyai mental lemah serta tidak mudah bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Sebagai contoh, lingkungan internal keluarga yang kurang harmonis atau justru kedua orangtua juga melakukan penyalahgunaan NAPZA, teman sebayanya merupakan para pemakai dan pengedar NAPZA. Maka dari itu, upaya pencegahan perlu dilaksanakan untuk mendeteksi sejak dini bila terdapat pelajar yang melakukan penyalahgunaan NAPZA, sehingga upaya yang dilakukan untuk penyembuhan rehabilitasi bisa dilaksanakan sejak usia dini. Upaya pencegahan dapat melibatkan berbagai pihak seperti kedua orangtua kepada anak, suami atau istri pada pasangannya masing-masing, tenaga pendidik seperti guru kepada siswanya dan sebagainya. Tahapan untuk melakukan pencegahan bisa dilaksanakan dengan mengutamakan pemahaman tentang gejala yang timbul akibat penyalahgunaan NAPZA. Berikut ini, adalah gejala-gejala yang ditimbulkan dengan klasifikasi 4 (empat) aspek, yakni : 1) aspek dampak fisik,



terdiri dari keluhan pusing, merasakan gejala batuk atau pilek secara terus menerus, mata yang memerah, sayu bahkan tataapan matanya kosong, jalan sempoyongan dan kegiatan berolahraga yang malas, 2) aspek dampak psikis, terdiri dari perilaku anak yang tidak menurut, seringkali tersinggung dan marah, tidak ingin diatur atau ingin kebebasan, dan tingkat emosi yang masih tidak stabil, 3) aspek dampak social, terdiri dari tidak ingin mengikuti acara atau kegiatan dilingkungan seperti sekolah dan rumah, sering meminta uang kepada orangtua dengan banyak sekali alasan, tidak sering makan dan cenderung memisahkan diri dari keramaian, dan bolos dari jam sekolah dan lingkungan sekolah, 4) aspek dampak pada perilaku, terdiri dari keseringan anak remaja pulang kerumah sudah tengah malam, mulai berpergian ke club atau diskotik, mencuri uang dan benda dirumah, merokok yang melampaui batas kewajaran, hingga malas untuk merawat diri. (Afiatin, 1998)

Kegiatan edukasi melalui sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dalam pencegahan ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Rejosari memiliki tujuan, yakni : 1) meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelajar atau siswa untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA, 2) pelajar atau siswa ikut berperan dalam upaya pencegahan dengan membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dilingkungan sekolah dan masyarakat, 3) meningkatkan kesadaran pelajar atau siswa tentang bahaya ancaman penyalahgunaan NAPZA sehingga pelajar atau siswa bebas dari NAPZA dan dapat meningkatkan prestasi dilingkungan sekolah. (Hidayat, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Rejosari Lampung Selatan sangat berperan penting untuk melakukan gerakan guna mencegah dan dapat membantu menanggulangi penyebaran penyalahgunaan NAPZA. Diantaranya adalah dapat melakukan suatu kegiatan pencegahan dengan cara preemtif dan preventif, yakni : 1) pelajar dapat membuat suatu kelompok baik dilingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan sekolah dengan berfokus pada gerakan antinarkoba, 2)



pelajar dapat mengadakan suatu sosialisai terhadap masyarakat dilingkungan sekolah tentang ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, 3) pelajar beserta masyarakat menemukan pengguna dan pengedar NAPZA untuk dapat dilakukan penindakan lebih lanjut, 4) pelajar dapat membantu anggota keluarga untuk menghindari ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, 5) dapat menambah wawasan serta ide-ide baru sehingga diharapkan membuat suatu kegiatan yang positif dan kreatif yang bisa mengalihkan kesibukan rekan-rekannya agar tidak ikut terpengaruh oleh bahaya ancaman penyalahgunaan NAPZA. (Hayati, 2019)

Para pelajar atau siswa dapat menghindari pengalahgunaan NAPZA dengan cara : 1) jangan mudah termakan bujukrayu teman-teman atau seseorang yang menawarkan NAPZA sekalipun itu gratis atau dengan alih ingin menghilangkan stres atau beban hidup yang terasa sulit, 2) biasanya oknum pengedar melakukan segala cara agar bisa ikut masuk dalam penyalahgunaan NAPZA, sebagai contoh memberikannya secara Cuma-Cuma diawalnya. Namun ketika korban telah merasa memiliki ketergantungan maka ia akan mematok harga yang mahal. Maka dari itu jangan coba-coba untuk melakukan penyalahgunaan tsb. Dan 3) ikut berperan serta membentuk kelompok untuk melakukan sosialisasi dilingkungan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA, dimulai dari lingkungan sekitar yakni keluarga hingga lingkungan pergaulan.

Beberapa bentuk penanggulangan narkotika tambahan yakni: 1) konseling, pasien atau keluarga melakukan konsultasi kepada psikolog, atau psikiater, kegiatan ini dapat membantu pasien terhindar dari kecanduan obat-obatan, kebiasaan atau perilaku terapi yang dijalankan akan membantu pasien apabila terjadi kambuh atau penarikan kembali terhadap obat-obatan, 2) Program perawatan, program ini termasuk pendidikan umum dan sesi terapi yang difokuskan pada pembentukan ketenangan dan pencegahan kecanduan kembali, 3) self help groups meeting, seperti pertemuan kelompok khusus untuk ketergantungan obat narkoba tingkat satu. Dengan sharing secara personal permasalahan yang terjadi dapat meningkatkan harga diri dari pasien, sehingga



dapat mencegah dari kecanduan narkoba. (Jainah, 2021)

Pencegahan ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA tidak terlepas dari tanggungjawab bersama semua komponen masyarakat. Mulai dari kedua orangtua, tenaga pendidik guru maupun dosen, aparat penegak hokum seperti pihak kepolisian, BNN serta lembaga pemerintahan dan instansi lainnya untuk dapat bekerjasama melakukan upaya pencegahan ini. Sehingga pada pencegahan ancaman penyalahgunaan NAPZA ini lebih cenderung menitik beratkan pada factor peningkatan pengetahuan dan pemahaman melalui penyulihan, sosialisasi atau workshop tertentu dalam memberikan edukasi tentang ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, maka secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap pelajar untuk meningkatkan kualitas individu agar tidak melakukan penyalahgunaan NAPZA. (Sholihah, 2015)

Ancaman penyalahgunaan NAPZA dilingkungan pelajar memiliki hubungan erat dengan beberapa faktor kognitif yakni pengetahuan dan pemahamannya tentang NAPZA, berpengaruh pada kesadaran diri pelajar untuk mengambil keputusan. Pengetahuan dan pemahaman pelajar mengenai NAPZA dipengaruhi oleh individu pelajar itu sendiri tentang bahaya yang mengancamnya. Pelajar atau siswa yang lebih mengetahui dan memahami dampak buruk dari NAPZA, seperti dapat menyebabkan kerusakan saraf, semangat kerja dan prestasi anak menjadi menurun bahkan bisa menyebabkan kematian, sehingga anak tersebut akan cenderung mempunyai keyakinan tentang dampak buruknya. Namun sebaliknya, seorang pelajar atau siswa yang lebih mengetahui dan memahami mengenai dampak baik NAPZA, seperti bisa menurunkan tingkat kecemasan dan ketegangan, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Sehingga pelajar tersebut cenderung mempunyai keyakinan tentang dampak baik yang timbul dari NAPZA. Keyakinan pelajar atau siswa mengenai dampak NAPZA sangat berpengaruh pada keputusan pelajar untuk menggunakan NAPZA atau tidak. Seorang pelajar atau anak yang mempunyai keyakinan terhadap dampak baik NAPZA akan cenderung memiliki rasa ingin tahu atau mencoba untuk menggunakan NAPZA. Namun



sebaliknya, seorang pelajar atau siswa yang mempunyai keyakinan tentang dampak buruk dari NAPZA akan cenderung tidak ingin mencoba menggunakan NAPZA. (Nurmaya, 2016)

Upaya penanggulangan kejahatan dalam hal penyalahgunaan NAPZA secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu lewat jalur penal (hukum pidana) dan lewat jalur non penal (diluar hukum pidana). Upaya penanggulangan kejahatan lewat jalur penal lebih menitik beratkan pada sifat repressive yaitu penindasan/pemberantasan/ penumpasan, sesudah kejahatan terjadi. Sedangkan jalur non penal lebih menitik beratkan pada saat preventif yaitu pencegahan/penanganan/ pengendalian sebelum kejahatan terjadi.(Jainah, 2018)

Ancaman sanksi pidana yang dilakukan bagi pelaku penyalahguna NAPZA telah diatur dalam Undang-Undang Nomor : 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, yakni : 1) pidana mati (disebutkan dalam Pasal 116 ayat (2), Pasal 119 ayat (2) dan Pasal 121 ayat (2)), 2) pidana penjara (diatur dalam Pasal 111 – Pasal 148), 3) pidana kurungan (dalam Pasal 128), 4) Pidana denda (Pasal 111 – Pasal 148), 5) Rehabilitasi Medis dan Sosial (disebutkan dalam Pasal 54 – Pasal 59, Pasal 103 ayat (1) dan ayat (2) serta Pasal 127). (Nur'artavia, 2017).

## **SIMPULAN**

Dari kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai alasan pelajar atau siswa melakukan perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan NAPZA, yakni: 1) penggunaan NAPZA dilingkungan social terutama dalam pergaulan remaja sudah dianggap menjadi hal yang lumrah bahkan dijadikan suatu tran masa kini, 2) berawal dari bujuk rayu teman-temannya untuk mencoba merasakan efek dari NAPZA tersebut, 3) adanya tekanan beban hidup yang berlebihan sehingga seseorang stress dan timbul keinginan untuk merasakan kenikmatannya sesaat, dan 4) seorang pemakai tersebut telah memiliki ketergantungan seingga merasa dirinya tidak bisa berhenti. Pemberian edukasi melalui sosialisai dan Focus Group



Discussion (FGD) sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelajar atau siswa SMP dan SMA di Desa Rejosari tentang berbagai jenis-jenis serta ancaman bahaya yang dapat menjadi bekal untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA.

Pencegahan ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA tidak terlepas dari tanggungjawab bersama semua komponen masyarakat. Mulai dari kedua orangtua, tenaga pendidik guru maupun dosen, aparat penegak hukum seperti pihak kepolisian, BNN serta lembaga pemerintahan dan instansi lainnya untuk dapat bekerjasama melakukan upaya pencegahan ini. Sehingga pada pencegahan ancaman penyalahgunaan NAPZA ini lebih cenderung menitik beratkan pada factor peningkatan pengetahuan dan pemahaman melalui penyuluhan, sosialisasi atau workshop tertentu dalam memberikan edukasi tentang ancaman bahaya penyalahgunaan NAPZA, maka secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap pelajar untuk meningkatkan kualitas individu agar tidak melakukan penyalahgunaan NAPZA. Bentuk kepedulian dalam permasalahan terhadap penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan merupakan upaya untuk menyelamatkan generasi muda bangsa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin, T. 1998. Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan Napza. *Buletin Psikologi*, 6(2).
- Aswar, A., Putra, F. R. S., Mukhlisah, N., & others. 2021. Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1(1), 53–59.
- Dalimunte, N., & Harahap, R. S. D. 2019. Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza Di Upmi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 1–7.
- Hayati, F. 2019. Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 190–193.
- Hidayat, A. 2015. Diseminasi Kesadaran Hukum Guna Penguatan Daya Tangkal Mandiri terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal*



*Abdimas, 19(2).*

- Jainah, Z. O. 2017. Budaya Hukum Penegak Hukum Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Narkotika. *Depok, Rajawali Pers.*
- Jainah, Z. O. 2018. Kapita Selekta Hukum Pidana. *Tira Smart, Tangerang.*
- Jainah, Z. O. 2021. *Budaya Hukum Penegak Hukum dalam Pemberantasan Tindak Pidana Narkotika-Rajawali Pers.* PT. RajaGrafindo Persada.
- Novitasari, N., & Rochaeti, N. 2021. Proses Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Anak. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 3(1), 96–108.*
- Nur'artavia, M. R. 2017. Karakteristik pelajar penyalahguna NAPZA dan jenis NAPZA yang digunakan di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health, 12(1), 27–38.*
- Nurmaya, A. 2016. Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, 2(1), 26–32.*
- Prawirohardjo, S., & others. 2011. Ilmu kandungan. *Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*
- Sholihah, Q. 2015. Efektivitas program p4gn terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 153–159.*
- Simangunsong, J. 2015. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.(E-Journal) Http://Hukum. Studentjournal. Ub. Ac. Id (Di Akses Pada 20.*